

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP) NEGERI KETAPANG

Haviz Zuty Ramara^{1*}, Wahyudi², Ratih Widya Nurcahyo³

¹Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116

²Program Studi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116

*Email: havizzuty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Analisis Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Ketapang Masa Pandemi Covid-19. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru berjumlah 50 orang dan siswa berjumlah 180 siswa. Angket dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Instrumen pengumpul data yang dirancang telah memenuhi kriteria valid isi. Angket diujicoba sebelum dijadikan alat pengumpul data dan memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah diimplementasikan selama Pandemi Covid-19. Guru telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Hasil capaian implementasi pembelajaran daring berdasarkan sumber data dari kepala sekolah, guru dan siswa dipaparkan secara lengkap dalam hasil penelitian ini.

Kata kunci: Impelementasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Sekolah Menengah Pertama.

ABSTRACT

This research analyses the implementation of online learning in state junior high schools in Ketapang during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is a type of quantitative research with a descriptive research design. The subjects in this study were the principal, 50 teachers and 180 students. Questionnaires and interview guidelines were used as data collection instruments. The data collection instrument designed has met the criteria for valid content. The questionnaire was tested before being used as a data collection tool and completed the valid and reliable criteria. The results of this study indicate that online learning has been implemented during the Covid-19 Pandemic. Teachers have carried out planning, implementation and evaluation in the learning process during the COVID-19 pandemic. The results of the implementation of online learning based on data sources from school principals, teachers and students are described in full in the results of this study.

Keywords: Implementation, Online Learning, Covid-19 Pandemic, Junior High School.

1. Latar Belakang

Penyebaran COVID-19 di Indonesia menciptakan sebuah tantangan yang besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar [1]. Dari virus ini membuta sektor kusunya dalam pendidikan sendiri, untuk dalam pendidikan sendiri yang untuk mendapatkan proses pembelajaran maka pihak sekolah melakukan pembelajaran yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan mendapatkan ilmu untuk menjujung pendidikan. Khususnya pada bidang pendidikan, dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan coronavirus disease (COVID-19) pada satuan pendidikan membuat sekolah hingga perguruan tinggi menerapkan sistem pembelajaran

jarak jauh. Untuk menekan penyebaran COVID-19 di pendidikan, dari kementerian menggunakan perkembangan teknologi. Maka menggunakan perkembangan revolusi industri yang ada upaya pemerintah dalam terlaksanakan pembelajaran untuk menekan angka penyebaran COVID-19 yang ada di Indonesia khususnya di sekolah yang ada di negara Indonesia.

Pada era revolusi industri 4.0 banyak mengubah peran manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan robot yang dioperasikan melalui komputer. Perubahan besar terjadi pada sektor industri yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta berdampak pada setiap lini kehidupan [2]. Revolusi industri 4.0 yang dicetuskan di Jerman tahun 2011,

merupakan suatu proses digitalisasi yang mencakup berbagai jenis teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas [3], salah satunya produktivitas di bidang pendidikan dan pembelajaran. Revolusi industri 4.0 juga memisahkan antara dunia digital dengan nyata, sehingga *Artificial intelligence, robotics, dan internet of things* juga dapat ditemukan dalam pendidikan dan pembelajaran [4]. Perkembangan teknologi informasi semakin pesat membuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja akan berinteraksi terhadap teknologi, sehingga menciptakan kultur baru tanpa terkecuali di bidang Pendidikan [5], [6].

Seiring perkembangan teknologi yang turut mempengaruhi pembelajaran saat ini, membuat guru harus memahami teknologi yang berkembang. Tahun 2019 seluruh dunia mendapatkan musibah virus COVID - 19 termasuk Negara Indonesia, dengan perkembangan revolusi industri yang berpengaruh dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Penyebaran virus COVID - 19 tersebut menjadikan pemerintah Indonesia melakukan kebijakan belajar di rumah dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Model pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual agar siswa mendapatkan haknya untuk belajar dalam kondisi aman di rumah [7].

Guru harus memenuhi hak dan kewajibannya dalam proses pembelajaran dalam masa COVID - 19 yang terjadi di Indonesia. Guru dituntut mendesain pembelajaran yang inovatif melalui media daring [8]. Kondisi tersebut membuat teknologi informasi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dalam pandemi COVID - 19 [9]. Banyak media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus dipersiapkan dengan baik mencakup penyediaan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan, dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini terbagi menjadi dua pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan daring dan luring merupakan pembelajaran yang dilakukan sekolah untuk yang bermasalah dalam daring. Menurut Hanum [10], ada beberapa standar mutu pelaksanaan e-learning, yaitu perencanaan pembelajaran elearning, desain pembelajaran elearning, metode penyampaian pembelajaran e-learning, pelaksanaan dan interaktivitas pembelajaran e-learning, evaluasi pelaksanaan e-learning, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran e-learning.

Pembelajaran daring dimasa COVID-19 juga harus terjamin mutunya dan memenuhi standar kompetensi [11]. Kondisi COVID-19 yang melanda di Indonesia membuat pembelajaran yang di anjurkan pemerintah, membuat guru-guru harus memahami dan menggunakan teknologi yang saat tatap muka

tidak digunakan. Pembelajaran daring yang dilakukan guru dipengaruhi oleh faktor pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring masih dalam proses penyesuaian dengan pendidikan dan psikologi peserta didik [12]. Khususnya di kabupaten ketapang proses pembelajaran daring telah di terapkan dan diinstruksikan oleh dinas pendidikan. Namun, perlu diketahui proses pelaksanaannya sehingga menjadi evaluasi untuk melanjutkan atau menerapkan pembelajaran daring di Kabupaten Ketapang. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti akan mengetahui lebih mendalam dalam penelitian yang dilakukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran daring yang sudah diterapkan di Indonesian khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang khususnya berlangsung di Kabupaten Ketapang selama masa pandemic COVID - 19.

2. Metodologi

Jenis penelitian merupakan pengelompokan dalam suatu penelitian, jenis yang termasuk dalam penelitian ini merupakan kuantitatif [13]. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis data dan angka, dengan menolah angka dan data menggunakan deskripsikan dan menggambarkan sebagaimana adanya dengan sesuai apa yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Bentuk dalam penelitian yang dilakukan penelitian merupakan metode deskriptif [14]. Metode deskriptif merupakan bentuk teknik pengumpulan data dalam suatu informasi yang dilakukan menggunakan alat penelitian yang di susun peneliti dengan pertanyaan yang diajukan dalam bentuk teknik wawancara dan angket yang disiapkann peneliti.

Subjek penelitian adalah Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Ketapang yang meliputi kepala sekolah, 50 guru dan 180 siswa dari kelas VII, VIII dan IX. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini komunikasi langsung dan tidak langsung dengan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket [15]. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian berupa hasil analisis angket guru dan siswa mengenai implementasi pembelajaran selama masa Pandemi COVID-19 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di sajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Persentase Angket Guru

No	Aspek	Indikator	No Angket	Persentase (%)	Rata-rata	Kriteria
1	Perencanaan	Mempersiapkan tujuan umum pembelajaran, Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan, Mempersiapkan metode mengajar yang akan digunakan, dan Mempersiapkan alat penunjang pembelajaran	No 1	52	49,1	Cukup Baik
			No 2	50		
			No 3	53		
			No 4	51		
			No 5	39,5		
2	Pelaksanaan	Membuat persiapan terhadap situasi, Membuat persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi,	No 6	49	49,08	Cukup Baik
			No 7	53,5		
			No 8	52		
			No 9	48		
			No 10	47,5		
			No 11	44,5		
3	Evaluasi	Mempersiapkan teknik evaluasi	No 12	79,5	79,5	Baik

Tabel 2 Hasil Analisis Persentase Angket Siswa

No	Aspek	Indikator	No Angket	Persentase (%)	Rata-rata	Kriteria
1	Perencanaan	Tujuan umum pembelajaran, Mempersiapkan terhadap situasi pembelajaran, dan Mempersiapkan terhadap siswa yang akan dihadapi	No 1	78,33	75,33	Baik
			No 2	78,61		
			No 3	69,44		
2	Pelaksanaan	Melaksanakan bahan pelajaran yang akan diajarkan, Melaksanakan metode mengajar yang akan digunakan, dan Menggunakan alat penunjang pembelajaran	No 4	74,02	72,95	Baik
			No 5	73,61		
			No 6	72,91		
			No 7	70,97		
			No 8	75,55		
			No 9	71,11		
			No 10	72,50		
3	Evaluasi	Menggunakan teknik evaluasi	No 11	65,13	65,13	Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil angket guru tentang implementasi pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 yang meliputi tahap perencanaan (No. 1-5), pelaksanaan (No.6-11) dan evaluasi (No.12). Persentase No 1 dengan nilai 52 dalam bentuk kriteria cukup baik, No 2 dengan nilai 50 dalam bentuk kriteria cukup baik, No 3 dengan nilai 53 dalam bentuk kriteria cukup baik, No 4 dengan nilai 51 dalam bentuk kriteria cukup baik dan No 5 dengan nilai 39,5 dalam bentuk kriteria kurang baik, sehingga persentase rata-rata perencanaan sebesar 49,1 (cukup baik). Dalam tahap pelaksanaan, persentase No 6 dengan nilai 49 dalam kriteria cukup baik, No 7 dengan nilai 53,5 dalam kriteria cukup baik, No 8 dengan nilai 52 dalam kriteria cukup baik, No 9 dengan nilai 48 dalam kriteria cukup baik, No 10 dengan nilai 47,5 dalam kriteria cukup baik, dan No 11 dengan nilai 44,5 dalam kriteria cukup baik, sehingga secara keseluruhan rata-rata persentase tahap pelaksanaan pembelajaran sebesar 49,08 (cukup baik). Tahap evaluasi pembelajaran No 12 dengan nilai persentase 79,5 dalam kriteria baik. Data yang didapatkan oleh peneliti yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari

angket guru yang memiliki rata-rata persentase 59,22 yang memiliki kriteria cukup baik. Implementasi yang dilakukan oleh guru dari pembelajaran daring yang di anjukan oleh pemerintah untuk memenuhi proses pembelajaran di sekolah cukup baik.

Tabel 2 merupakan hasil angket siswa tentang implementasi pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 yang meliputi tahap perencanaan (No. 1-3), pelaksanaan (No.4-10) dan evaluasi (No.11). Dalam perencanaan pembelajaran, persentase No 1 dengan nilai 78,33 dengan kriteria baik, No 2 dengan nilai 78,61 dengan kriteria baik, dan No 3 dengan nilai 69,44 dengan kriteria baik sehingga secara keseluruhan persentase pada perencanaan pembelajaran daring memiliki rata-rata persentase sebesar 75,33 (baik). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, persentase No 4 dengan nilai 74,02 dengan kriteria baik, No 5 dengan nilai 73,61 dengan kriteria baik, No 6 dengan nilai 72,91 dengan kriteria baik, No 7 dengan nilai 70,97 dengan kriteria baik, No 8 dengan nilai 75,55 dengan kriteria baik, No 9 dengan nilai 71,11 dengan kriteria baik, dan No 10 dengan nilai 72,50 dengan kriteria baik, sehingga secara keseluruhan persentase perencanaan

memiliki nilai rata-rata persentase 72,95 (baik). Untuk evaluasi dalam pembelajaran daring, No 11 dengan nilai 65,13 dengan kriteria baik. Dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan melalui angket siswa dalam implementasi dari pembelajaran memiliki rata-rata 71,18 dengan kriteria yang baik. dalam implementasi yang dilakukan oleh siswa dari pembelajaran daring yang di lakukan oleh sekolah untuk memenuhi proses pembelajaran di proses pembelajaran yang baik.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dimasa Pandemi COVID-19

Pembelajaran merupakan proses dalam pembelajaran yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang dicapai untuk peserta didik yang diajar. Pada dasarnya seorang guru harus membuat perencanaan dalam pembelajaran, oleh karena itu yang guru harus direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang di inginkan akan mudah tercapai dalam proses pembelajaran yang dibuat guru dalam pembelajaran daring. Dalam proses penelitian yang dilakukan untuk dalam perencanaan pembelajaran dengan melalui angket guru mendapatkan hasil dari pelaksanaan bernilai rata-rata 49,1% memiliki kriteria kurang baik. Hal tersebut sesuai temuan Wahyudi [16] bahwa penyusunan RPP merupakan bagian perencanaan yang masih sulit dilakukan oleh guru. RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran daring pada kurikulum 2013 [17]. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran daring guru memiliki tujuan dalam pembelajaran, membuat RPP dan silabus dalam pembelajaran daring. mengikuti materi yang dibuat dalam bentuk RPP dan silabus, untuk menunjang proses pembelajaran guru menjelaskan bahan ajar yang diberikan dan mempersiapkan materi yang sudah di siapkan untuk pembelajaran daring.

Menurut Nurprihardianti, & Harsiati [17], meliputi kegiatan pembentukan kompetensi yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian tugas oleh guru. Dalam hasil penelitian yang melalui angket guru, guru membuat RPP dan silabus agar mencapai tujuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru maka guru mengikuti urutan materi yang di persiapkan dalam bentuk RPP dan silabus, dalam perencanaan pembelajaran guru menjelaskan apa yang diajarkan dari mata pelajaran itu dan mempersiapkan materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 6 Ketapang.

Proses guru yang dilakukan dari angket siswa yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan dengan rata-rata 75,33% dengan kriteria baik. Untuk perencanaan yang dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah

menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring [18]. Dalam perencanaan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru banyak siswa mempersiapkan dan tidak siap dalam pembelajaran daring, untuk dalam perencanaan pembelajaran siswa baru memasuki media yang digunakan dalam pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 6 Ketapang.

Menurut Susanti [18], perubahan pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) karena kondisi khusus pandemi Covid-19, maka dilakukanlah pengembangan model pembelajaran Daring yang digabungkan dengan luring agar memenuhi proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat siswa belum siap untuk melakukan pembelajaran daring dan ada beberapa siswa siap melakukan pembelajaran daring, untuk melakukan perencanaan yang guru setelah memasuki media pembelajaran agar siswa dapat memasuki dalam pembelajaran daring yang dilakukan guru.

Hasil wawancara dalam perencanaan yang dilakukan oleh dilakukan di sekolah dalam pembelajaran daring hanya 50% melalui penugasan melalui media buku dan zoom yang dilakukan. Perencanaan membuat seolah-olah membawa aktivitas multi permainan dan membuat pembelajaran lebih interaktif yang sehingga setiap siswa dapat menguasai media yang diberikan guru yang berdampak pada hasil belajar dalam pembelajaran daring [19]. Dalam perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran daring cukup baik dan pihak sekolah melakukan yang terbaik pembelajaran yang di ajurkan dari pemerintah untuk menjalankan proses pembelajaran agar mencapai tujuan dalam pembelajaran yang guru di rencanakan.

Pelaksanaan Pembelajaran dimasa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan merupakan proses dalam pembelajaran yang dilakukan dalam menyampaikan materi yang di sampaikan pendidik dalam pembelajaran yang berlangsung. Untuk pelaksanaan dalam pembelajaran daring melalui angket guru rata-rata 49,08. Menurut Asmuni, (2020), peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam *transfer of knowledge* bukan pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring dari pelaksanaan guru pada masa pandemik covid-19 yang di alami guru, guru sangat tidak terbantu dalam menjelaskan materi yang di lakukan, sulitnya dalam menggunakan media yang digunakan dan metode untuk pelaksanaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Asmuni [20], pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dan masa kebiasaan baru memperhatikan hal-hal berikut, a) tidak membahayakan, sebagaimana guru di seluruh dunia yang mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar, karena gangguan sekolah; b) realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut; c) tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan; d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat; dan e) pembelajaran bagi peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan. Untuk dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang di lakukan kebanyakan guru tidak melakukan persiapan terhadap situasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada dan kebanyakan yang dilakukan guru langsung memberikan tugas dan PR dalam pembelajaran daring ini.

Melalui angket siswa yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan rata-rata 72,95%. Respon yang diberikan siswa juga dapat dilihat sebagai dampak dari pemberian tugas yang terlalu banyak sebagai metode pelaksanaan pembelajaran daring sedangkan pada waktu yang bersamaan siswa juga harus menghadiri KBM secara daring [21]. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru, siswa menjadi mengerti yang dijelaskan guru dalam pembelajaran dan mampu aktif dalam pembelajaran yang diberikan, maupun guru membuat termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran yang di berikan guru.

Wandini, & Lubis, [21], menyatakan bahwa ketika siswa diberikan banyak tugas dalam satu waktu hal tersebut dapat mempengaruhi keyakinan apakah dirinya dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Membuat pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah membuat siswa sangat mudah menggunakan aplikasi yang di terapkan dan mudah mengumpulkan tugas yang di berikan menjadi sangat tidak membebani siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan nilai yang sesuai dalam mata pelajaran yang dilakukan.

Hasil wawancara dalam pelaksanaan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran daring. Berbagai kesulitan pembelajaran daring, kiranya dapat memicu semangat para guru untuk terus melakukan inovasi demi inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran daring [22]. Proses pembelajaran

daring yang dilakukan membuat siswa mejadi kaya dengan wawasan, karena sekolah menjalankan kewajiban memberikan motivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan namun 80% tidak semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi Pembelajaran dimasa Pandemi COVID-19

Evaluasi merupakan suatu tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tau tingkat pemahaman dari siswa tersebut dalam pembelajaran yang di lakukan, oleh guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Melalui angket guru dengan rata-rata 79,5% dalam evaluasi pembelajaran. Meskipun banyak kemudahan yang diberikan pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka [23]. Dengan pernyataan di atas guru menggunakan media yang diajurkan agar mempermudah dalam pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran daring yang disampaikan guru bertujuan evaluasi dalam prose pembelajaran yang dilakukan.

Untuk angket siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan rata-rata 65,13%, dalam proses evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran guru meberiakan tugas dan kuwis dalam proses pembelajaran yang dilakuakn. Selain faktor susahny menyampaikan materi oleh guru, dan susahny memahami materi oleh peserta didik, masalah lain yang dihadapi oleh informan yaitu jaringan yang kadang terputus sehingga proses belajar tidak dapat dilakukan secara lancar [24].

Hasil wawancara dalam Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang dialakukan. Setiap guru sudah melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan seperti pembuatan tugas dan soal-soal yang di berikan, Selain itu, rata-rata capaian poin aktivitas siklus sebelumnya memberikan pengaruh yang dalam rata-rata capaian poin aktivitas belajar sesudahnya, atau dengan kata lain terjadi perubahan nilai yang dalam pembelajaran untuk dalam poin aktivitas [25]. Dalam evaluasi yang dilakukan sudah baik dan pihak sekolah selalu melakukan evaluasi, guru juga memberikani motivasi dalam akhir pembelajaran yang dilakukan untuk membuat siswa mejadi lebih dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring selama masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Pertama di Ketapang telah di investigasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki kriteria cukup baik berdasarkan angket guru dan berkriteria baik berdasarkan angket siswa. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dengan membuat RPP dan silabus berbantu media aplikasi dan disesuaikan dengan kondisi

Pandemi. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama Pandemi COVID-19 memiliki kriteria cukup baik berdasarkan angket guru dan berkriteria baik berdasarkan angket siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan guru secara daring dan luring serta selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru selama Pandemi COVID-19 berkriteria baik dari hasil angket guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan tugas secara daing dan luring secara rutin dan memberikan umpan balik kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Penilaian akhir disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah selama masa Pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

- [1] D. F. Saputri *et al.*, "Pelatihan Eksperimentasi Fisika di Era New Normal," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 81–88.
- [2] E. Risdianto, "Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0," *Res. Gate*, 2019, [Online]. Available: www.researchgate.net.
- [3] Y. Jannah, "Analisis Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- [4] N. Andreas, "Dampak revolusi industri 4.0 terhadap profesi akuntan publik (sebuah penelitian literatur)," 2019.
- [5] N. Nurussaniah *et al.*, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis ICT bagi Guru di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 889–896, 2020.
- [6] N. Nurhayati, D. F. Saputri, F. Novianty, and W. Wahyudi, "Peningkatan Kompetensi Guru IPA melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perangkat dan Media Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 97–104, 2020.
- [7] D. R. A. U. Khasanah, H. Pramudibyanto, and B. Widuroyeki, "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19," *J. Sinestesia*, vol. 10, no. 1, pp. 41–48, 2020.
- [8] K. H. L. G. M. Z. Atsani, "Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19," *Al-Hikmah J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020.
- [9] N. K. S. Astini, "Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19," *Lampuhyang*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020.
- [10] N. S. Hanum, "Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *J. Pendidik. vokasi*, vol. 3, no. 1, 2013.
- [11] D. Astuti, E. Supriyanto, and M. Muthoifin, "MODEL PENJAMINAN MUTU KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE PADA SITUASI WORK FROM HOME (WFH)," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 129–139, 2020.
- [12] H. Wijoyo and P. Nyanasuryanadi, "Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19," *JP3M J. Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 166–174, 2020.
- [13] J. W. Creswell and V. L. P. Clark, *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications, 2017.
- [14] P. Pendidikan, "fifu media akademi Metodologi Metodologi Penelitian Pendidikan."
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 28th ed. Bandung: CV. Alfabeta, Bandung, 2019.
- [16] W. Wahyudi, D. F. Saputri, S. Koriaty, and N. Nurhayati, "Workshop Lesson Plan dan Lembar Observasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru IPA SMP dalam Merencanakan Pembelajaran," *J. Publ. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 245–253, 2019.
- [17] V. E. P. Nurprihardianti and T. Harsiati, "Pembelajaran Menulis Dengan Model Daring Kelas IX SMP Negeri 21 Malang," *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 1, no. 5, pp. 630–643, 2021.
- [18] W. Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19," *Inov. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [19] E. Nurhayati, "Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 3, pp. 145–150, 2020.
- [20] A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, pp. 281–288, 2020.
- [21] A. S. Wandini and F. Y. Lubis, "Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP)," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1985–1997, 2021.
- [22] A. Fauzy and P. Nurfauziah, "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 551–561, 2021.
- [23] M. Mustakim, "Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika," *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [24] A. Prasani, D. Herdiyanti, L. Puspita, and A. Walid, "EVALUASI PEMBELAJARAN DARING

TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN IPA
KELAS IX SMPN 18 KOTA BENGKULU," *Acad.
Educ. J.*, vol. 12, no. 2, pp. 246–253, 2021.
[25] P. Prayitno and M. F. F. Mardianto, "Peningkatan

Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring saat
Pandemi Covid-19 Berdasarkan Media
Powerpoint Interaktif," *MUSTJ. Math. Educ. Sci.
Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 171–181, 2020.